

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia, terlebih dengan kaitannya terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dari pendidikan disekolah yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan sosial. Dari beberapa faktor tersebut, gurulah yang merupakan faktor terpenting. Peran guru menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dari seorang gurulah siswa itu belajar. Guru memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan menjadi fasilitator bagi siswanya agar memperoleh pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum. Menurut Husain dkk (2018:5) bahwa guru adalah suatu sebutan jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang tiga aspek dalam kehidupannya, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan disekolah, luar sekolah dan keluarga. Arif (2017).

Sekolah dasar merupakan titik awal pendidikan formal yang menyediakan guru sebagai fasilitator dari proses pendidikan itu. Sekolah dasar memiliki andil besar sebagai pondasi pengetahuan bagi siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar saat ini adalah Kurikulum 2013 yang lebih menekan penyelarasan antara kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2) Kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4) siswa (Depdikbud, 2014). Dalam penerapannya, pembelajaran dengan kurikulum 2013 dimulai dari kompetensi pengetahuan dan

kompetesi keterampilan, sedangkan kompetensi sikap baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial merupakan dampak yang diharapkan muncul dari proses pembelajaran (Sani, 2014:49). Kurikulum ini juga mengharapkan siswa untuk tidak lagi menjadi objek belajar namun menjadi subjek belajar (*student centered*).

Pembelajaran dapat diartikan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Pulukadang (2018:7) bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pembelajaran IPA sebaiknya juga dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Selain itu juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, dan bersikap ilmiah (Mulyasa, 2007:111). Menurut Melinda (dalam Abdullah dkk, 2017:68) IPA merupakan suatu kumpulan yang sistematis penerapannya terhadap gejala – gejala alam melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntun sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta - fakta, konsep - konsep, atau prinsip - prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pelajaran IPA pada hakikatnya diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari - hari. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran

(sains lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Februari 2021 di SDN No. 19 Duingi Kota Gorontalo khususnya di kelas IV, penulis mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah hasil belajar siswa pada ulangan harian tahun lalu, dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian tersebut terdapat 5 siswa atau 25% yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimum (KKM) dan 15 siswa atau 75% belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung masih rendah dan guru belum optimal didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Apalagi siswa kurang memahami materi pelajaran jika materi itu hanya di ajarkan dengan metode ceramah. Kurangnya guru dalam menggunakan model - model pembelajaran berbantuan media, guru hanya mentransfer pengetahuan pada siswa tanpa menemukan langsung. Guru hanya mendorong siswa agar menghafal materi yang disampaikan, siswa dalam pembelajaran dikelas masih kurang aktif, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam bertanya dan menjawab saat pembelajaran berlangsung dan beberapa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang telah di sampaikan guru. Perlu diadakan perbaikan model pembelajaran agar aktivitas hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan model pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sehubungan dengan permasalahan yang diungkapkan, maka dibutuhkan model yang mampu menempatkan siswa pada keadaan yang lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bermakna bagi kehidupan sehari – hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di SD adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual*.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam bidang studi IPA adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model *Project Based Learning* (PJBL). Menurut Fathurrohman (2016:119) pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun menurut Suparno (dalam Mariyaningsi & Hidayati, 2018:28) menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PJBL) merupakan pembelajaran dimana siswa dalam kelompok diminta membuat suatu proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyek yang dibuat. Proyek yang dihasilkan biasanya bersifat interdisipliner, bukan hanya konsep semata, tetapi juga terkait dengan pengetahuan yang lain, termasuk nilai kemanusiaan.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai tentunya dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih kondusif dengan demikian akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Media *Audio Visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio (suara) ini dapat dikombinasikan dengan slide (visual) sehingga menjadi media *Audio Visual*. Arsyad (2014:146) menyatakan gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan visual dan audio (*Audio Visual*) dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran tentunya sebaiknya guru menggunakan media jadi karena media jadi hemat waktu dan tenaga, media jadi contohnya media *Audio Visual*.

Penggunaan media *Audio Visual* selain hemat waktu dan tenaga penggunaan media *Audio Visual* juga dapat menarik minat siswa dalam proses

pembelajaran karena penyajian materi akan lebih mudah dipahami siswa, dan media *Audio Visual* juga dapat memperlihatkan hal – hal yang sebelumnya belum pernah dilihat oleh siswa.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran IPA menggunakan model PJBL berbantuan media *Audio Visual* dalam judul penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Media *Audio Visual* Pada Muatan Pelajaran IPA Tema 8 Materi Gaya Dan Gerak di Kelas IV SDN No. 19 Duingi Kota Gorontalo”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa cenderung masih rendah
- b. Kurangnya guru dalam menggunakan model - model pembelajaran berbantuan media
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi KKM

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan Media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA Tema 8 Materi Gaya Dan Gerak di Kelas IV SDN No. 19 Duingi Kota Gorontalo” ?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 8 materi gaya dan gerak di kelas IV SDN No. 19 Duingi Kota Gorontalo, maka diupayakan pemecahan masalah dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan Media *Audio Visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh dengan Model *Project Based Learning* (PJBL), yaitu:

- a. Penentuan pertanyaan yang mendasar  
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat
- b. Menyusun perencanaan proyek  
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa, sehingga guru merasa “memiliki” proyek yang akan dilaksanakan.
- c. Menyusun jadwal aktivitas  
Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat batas waktu, (3) mengarahkan siswa merencanakan cara baru, (4) membimbing siswa, (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan siswa tentang pemilihan suatu cara yang dipilih dari proyek
- d. Memonitoring siswa dan perkembangan proyek  
Guru memonitoring aktivitas siswa selama penyelesaian proyek dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.
- e. Penilaian Hasil Kerja  
Penilaian berfungsi untuk memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang dicapai siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi berikutnya.

- f. Evaluasi pengalaman belajar siswa

Siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek yang dibuat.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 8 Materi Gaya Dan Gerak di kelas IV SDN No. 19 Duingingi Kota Gorontalo melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut :

#### **1.6.1 Bagi Siswa**

Meningkatnya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual*.

#### **1.6.2 Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pembelajaran IPA khususnya pada model pembelajaran PJBL dengan bantuan media *Audio Visual* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### **1.6.3 Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar guru yang ada di SDN No. 19 Duingingi Kota Gorontalo.

#### **1.6.4 Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual*.